

ANALISIS CAMEL UNTUK MENILAI KESEHATAN BANK PADA BANK CIMB NIAGA

Oleh :
Martha Suhardiyah
(Dosen Prodi Akuntansi FE Unipa Surabaya)

ABSTRAK

Sektor perbankan mempunyai peranan penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Dengan semakin terbukanya perekonomian nasional akan semakin tinggi pula exposure yang dihadapi Bank, yang pada gilirannya akan membebani modal dan mempengaruhi tingkat kesehatan bank tersebut. Penilaian tingkat kesehatan suatu bank yang mencerminkan kondisi kinerja bank tidak hanya penting bagi Bank itu sendiri, tetapi juga penting bagi pemerintah dan terutama bagi masyarakat, karena modal utama bank dalam usahanya adalah dana masyarakat yang dipercayakan pada Bank.

Mengingat pesatnya perkembangan sektor perbankan dan perubahan kompleksitas usaha serta profil risiko bank, dan juga adanya perubahan metodologi dalam penilaian kondisi Bank yang diterapkan secara internasional, maka Bank Indonesia telah mengeluarkan peraturan baru perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menggunakan metode CAMEL melalui Peraturan Bank Indonesia No.6/23/DPNP tgl. 31 Mei 2004, metode ini dapat dipergunakan untuk menilai kesehatan keuangan suatu bank, penelitian ini mengambil sampel laporan keuangan Bank CIMB Niaga tahun 2009 – 2010. Dengan menggunakan Analisis Camel dapat diketahui bahwa Dari hasil analisis CAMEL terhadap Rasio Laporan Keuangan Bank CIMB Niaga tahun 2009 dan tahun 2010, Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Bank CIMB Niaga banyak mengalami peningkatan (kemajuan). Hal ini dapat kita lihat dari ketujuh indikator kesehatan perbankan diatas yang mana dari tahun 2009 ke tahun 2010 menunjukkan perubahan Peningkatan (Kemajuan). Oleh karena itu kami menyimpulkan bahwa Bank CIMB Niaga dalam kondisi baik (Sehat), sehingga kondisi ini harus ditingkatkan lagi untuk kemajuan Bank CIMB Niaga.

Kata Kunci : Analisis Camel

I. Latar belakang masalah

Sektor perbankan mempunyai peranan penting dan strategis dalam perekonomian nasional. Dengan semakin terbukanya perekonomian nasional akan semakin tinggi pula exposure yang dihadapi Bank, yang pada gilirannya akan membebani modal dan mempengaruhi tingkat kesehatan bank tersebut. Penilaian tingkat kesehatan suatu bank yang mencerminkan kondisi kinerja bank tidak hanya penting bagi Bank itu sendiri, tetapi juga penting bagi pemerintah dan terutama bagi masyarakat, karena modal utama bank dalam usahanya adalah dana masyarakat yang dipercayakan pada Bank.

Mengingat pesatnya perkembangan sektor perbankan dan perubahan kompleksitas usaha serta profil risiko bank, dan juga adanya perubahan metodologi dalam penilaian kondisi Bank yang diterapkan secara internasional, maka Bank Indonesia telah

mengeluarkan peraturan baru perihal Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang menggunakan metode CAMEL melalui Peraturan Bank Indonesia No.6/23/DPNP tgl. 31 Mei 2004, yang mulai diterapkan sejak posisi bulan Desember 2004.

Penilaian tingkat kesehatan Bank penting ,karena hal ini sekaligus menunjukkan bagaimana kondisi kinerja keuangan dan prestasi bank dalam menjalankan usahanya dan dalam meraih kepercayaan masyarakat. Untuk menilai kinerja perusahaan perbankan umumnya digunakan aspek penilaian, yaitu: *Capital, Assets, Management, Earnings*, dan *Liquidity* yang biasa disebut CAMEL. Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.

Berdasarkan uraian tersebut maka kami mengambil bahan penelitian “Analisis CAMEL untuk menilai Kesehatan Bank pada Bank CIMB Niaga .”

II. Telaah Pustaka

2.1. Penelitian Terdahulu

Rahayu, Widadi (2006), mengadakan penelitian tentang analisis CAMEL untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank (Studi Empiris pada Bank Go Public Tahun 2003-2004), FE UMS. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari ke 6 bank Go Public yang dijadikan sampel, yaitu antara lain : Bank Danamon,Bank NISP , Bank LIPPO, Bank Rakyat Indonesia,Bank Central Asia ,Bank Mandiri semua Bank yang diteliti tersebut dinyatakan Sehat.

Ika Sulisty Nugroho, Astri; (2006), Mengadakan penelitian tentang Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perbankan, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat rentabilitas dan likuiditas perbankan tahun 2006-2007 .Hasil analisisnya menunjukkan secara keseluruhan analisis rasio keuangan bank yang dihasilkan mengalami peningkatan pada tahun 2007. Tingkat rasio rentabilitas dan likuiditas tahun 2007 lebih baik dibandingkan tingkat rasio tahun 2006. Berdasarkan hasil rata-rata rasio rentabilitas dan likuiditas menunjukkan bahwa rata-rata kinerja keuangan perbankan pada tahun 2007 lebih baik dibandingkan tahun 2006. Kinerja keuangan seluruh bank dinyatakan baik karena semua rasio melebihi batas minimum rentabilitas dan likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%.

2.2. Kajian Pustaka

2.2.1.Bank

2.2.1.1Pengertian Bank

Berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan menyebutkan :

“Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

Sedangkan pengertian Bank berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 yang menyempurnakan UU No. 7 tahun 1992, adalah : “Bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak”.

2.2.1.2. Prinsip Bank

Menurut Lukman, 2003 :20, pada dasarnya terdapat tiga prinsip yang harus diperhatikan oleh bank, yaitu :

1. Likuiditas adalah prinsip dimana bank harus dapat memenuhi kewajibannya.
2. Solvabilitas adalah kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Bank yang solvable adalah bank yang mampu menjamin seluruh hutangnya.
3. Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2.2.1.3. Fungsi Bank

Menurut Susilo dkk (2000 : 6), secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary.

Secara lebih spesifik fungsi bank sebagai :

a. Agent of Trust

Kepercayaan merupakan suatu dasar utama kegiatan perbankan baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Dalam hal ini masyarakat akan menitipkan dananya di bank apabila dilandasi unsur kepercayaan. Pihak bank juga akan menempatkan dan menyalurkan dananya kepada debitur atau masyarakat, jika dilandasi dengan unsur kepercayaan.

b. Agent of Development

Tugas bank sebagai penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan ekonomi di sektor riil, kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Dimana kegiatan tersebut merupakan kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

c. Agent of Service

Disamping kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana bank juga memberikan penawaran-penawaran atas jasa-jasa perbankan yang lain pada masyarakat. Jasa-jasa yang diberikan bank erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa-jasa bank diantaranya adalah jasa pengiriman uang, jasa penitipan barang berharga, jasa pemberian jaminan bank, dan jasa penyelesaian penagihan.

2.2.1.4. Sumber Dana Bank

Dana bank adalah uang tunai yang dimiliki oleh bank ataupun kltiva lancar yang dikuasai oleh bank dan setiap waktu dapat diuangkan.

Kasmir (2002 : 63), menyatakan jenis sumber dana bank dibagi menjadi :

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

a. Setoran modal dari pemegang saham

Sejumlah uang yang disetor secara efektif oleh para pemegang saham pada saat bank itu berdiri. Umumnya modal setoran pertama dari pemilik sebagian digunakan bank untuk sarana perkantoran, peralatan, dan promosi untuk menarik minat masyarakat atau nasabah.

- b. Cadangan-cadangan
Sebagian dari laba yang disisihkan dalam bentuk cadangan modal dan cadangan lainnya yang digunakan untuk menutupi timbulnya resiko dikemudian hari.
 - c. Laba yang ditahan
Laba yang mestinya dibagikan kepada pemegang saham, tetapi mereka sendiri yang memutuskan untuk tidak dibagikan dan dimasukkan kembali dalam modal kerja.
2. Dana yang berasal dari masyarakat luas
- a. Simpanan Giro
Simpanan pihak ketiga bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.
 - b. Simpanan Tabungan
Simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.
 - c. Simpanan Deposito
Simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan pihak bank yang bersangkutan.
 - d. Jasa perbankan lainnya
Meliputi kiriman uang transfer), kliring, inkasa, safe deposit box, bank card, cek wisata dan lain sebagainya.
3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya
- a. Kredit likuiditas dari Bank Indonesia
Bantuan dana dari Bank Indonesia untuk membiayai masyarakat yang tergolong prioritas, seperti kredit investasi pada sektor pertanian, perhubungan, industri penunjang sektor pertanian, tekstil, ekspor non migas, dan lain sebagainya.
 - b. Perjanjian antar bank
Pinjaman harian antar bank yang dilakukan apabila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan oleh bank. Jangka waktu call money biasanya hanya beberapa hari atau satu bulan saja.
 - c. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain diluar negeri Pinjaman ini biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah panjang. Realisasi dari pinjaman ini harus melalui Bank Indonesia dimana secara tidak langsung Bank Indonesia selaku bank sentral ikut mengawasi pelaksanaan pinjaman tersebut demi menjaga stabilitas bank yang bersangkutan.
 - d. Surat berharga pasar uang
Biasanya merupakan pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank yang tidak berbentuk pinjaman atau kredit, tetapi berbentuk surat berharga yang dapat diperjualbelikan sebelum tanggal jatuh tempo.

2.2.2 Kesehatan Bank

2.2.2.1. Tinjauan Tentang Kesehatan Bank

Menurut Susilo dkk (2000 : 22-23), kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan maupun untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku. Adapun kegiatannya, meliputi :

- 1) Kemampuan untuk menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain, dan modal sendiri
- 2) Kemampuan mengelola dana
- 3) kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- 4) kemampuan untuk memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain
- 5) pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.

Menurut Martono, 2002, adapun cara menilai kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMEL yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1. Penilaian Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL

Uraian	Yang Dinilai	Rasio	Nilai Kredit	Bobot
<i>Capital</i>	Kecukupan Modal	CAR	0% max 100	25%
<i>Assets</i>	Kualitas Aktiva Produktif	BDR	Max 100	25%
		CAD	Max 100	5%
<i>Management</i>	Kualitas Manajemen	Manajemen Modal Manajemen Aktiva Manajemen Umum Manajemen Rentabilitas Manajemen Likuiditas	Totol Max 100	30%
<i>Earnings</i>	Kemampuan Menghasilkan Laba	ROA	Max 100	10%
		BOPO	Max 100	
<i>Liquidity</i>	Kemampuan Menjamin Likuiditas	LDR	Max 100	10%
		MCM / CA	Max 100	

(Sumber: Martono - 2002)

2.2.2.2. Arti Penting Kesehatan Bank

Sebagaimana layaknya manusia, dimana kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupannya. Tubuh yang sehat akan meningkatkan kemampuan kerja dan kemampuan lainnya. Begitu pula dengan perbankan harus selalu dinilai kesehatannya agar prima dalam melayani nasabahnya.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat dan tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan atau petunjuk bagaimana bank tersebut harus dijalankan atau bahkan dihentikan kegiatan operasinya. Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah dibuat oleh Bank Indonesia. Sedangkan bank-bank diharuskan untuk membuat laporan baik bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode tertentu. Penilaian

kesehatan bank dilakukan setiap tahun, apakah ada peningkatan atau penurunan. Bagi bank yang kesehatannya terus meningkat tak jadi masalah, karena itulah yang diharapkan dan suatu upaya untuk mempertahankan kesehatannya. Akan tetapi bagi bank yang terus menerus tidak sehat, mungkin harus mendapatkan pengarahan atau sanksi dari Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank. Bank Indonesia dapat menyarankan untuk melakukan perubahan manajemen, merger, konsolidasi, akuisisi, atau malah dilikuidasi keberadaannya. Bank akan dilikuidasi apabila kondisi bank tersebut dalam kondisi yang sangat parah atau benar-benar tidak sehat.

Menurut Kasmir (2002), penilaian yang dilakukan oleh Bank Indonesia meliputi beberapa aspek, yaitu :

1. Permodalan (Capital)

Adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut berdasarkan CAR (Capital Adequency Ratio) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) dan sesuai dengan ketentuan Pemerintah CAR tahun 1999 minimum harus 8%.

2. Kualitas Aset (Asset Quality)

Adalah menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan membandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif. Kemudian rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan. Rasio ini dapat dilihat dari neraca yang telah dilaporkan secara berkala kepada Bank Indonesia.

3. Manajemen (Management)

Dalam mengelola kegiatan bank sehari-hari juga harus dinilai kualitas manajemennya. Kualitas manajemen dapat dilihat dari kualitas manusianya dalam bekerja. Kualitas manajemen juga dilihat dari pendidikan serta pengalaman para karyawannya dalam menangani berbagai kasus yang terjadi, dalam aspek ini yang dinilai adalah manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas dan manajemen likuiditas. Penilaian didasarkan pada 250 pertanyaan yang diajukan manajemen bank yang bersangkutan.

4. Rentabilitas (Earning)

Merupakan kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Bank yang sehat yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.

Penilaian juga dilakukan dengan :

a. Rasio laba terhadap total aset (ROA)

b. Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

5. Likuiditas (Liquidity)

Sebuah bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutang-hutangnya, terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak

dibiayai. Secara umum rasio ini merupakan rasio antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Yang dianalisis dalam rasio ini, adalah :

- a. Rasio kewajiban bersih call money terhadap aktiva
- b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank, seperti : KLBI, giro, tabungan, deposito, dan lain-lain.

2.2.2.2.Faktor-Faktor yang Menggugurkan Tingkat Kesehatan Bank

Menurut Mulyono (1995 :162), predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi tidak sehat apabila terdapat hal-hal yang membahayakan kelangsungan bank, antara lain :

- a. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan
- b. Campur tangan pihak-pihak diluar bank dalam kepengurusan bantu termasuk di dalam kerja sama tidak wajar yang mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri
- c. Windaw Dressing dalam pembukuan dan laporan bank yang secara materil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.
- d. Praktek-praktek bank dalam atau melakukan usaha diluar pembukuan bank
- e. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga
- f. Praktek lain yang menyimpang dan dapat membahayakan kelangsungan bank atau mengurangi kesehatan bank.

2.2.3.Laporan Keuangan

2.2.3.1.Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, serta merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan itu disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi. Oleh karena itu laporan keuangan merupakan sumber informasi utama untuk berbagai pihak yang membutuhkan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya : laporan arus kas dan laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut.

Laporan keuangan disusun secara priodik. Priode akuntansi yang lazim digunakan adalah tahunan yang dimulai dari tanggal 1 Januari dan berakhir pada tanggal 31 Desember. Selain menyusun laporan keuangan tahunan, manajemen juga dapat menyusun laporan keuangan untuk periode yang lebih pendek, misalnya bulanan, triwulan atau kuartal. Laporan keuangan yang dibuat untuk periode yang lebih pendek dari 1 tahun disebut dengan nama Laporan Interim.

Pada hakekatnya laporan keuangan merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-

kegiatannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu pihak intern perusahaan dan pihak ekstern perusahaan. Bagi pihak intern perusahaan laporan keuangan digunakan untuk mengukur dan membuat evaluasi mengenai hasil operasinya, serta memperbaiki kesalahan-kesalahan dan menghindari keadaan yang menyebabkan kesulitan keuangan. Sedangkan bagi pihak ekstern perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan.

Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam standar akuntansi keuangan merumuskan tujuan laporan keuangan yang meliputi :

- a. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- b. Laporan keuangan disusun untuk tujuan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.
- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (Steward Ship) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya.

2.2.3.2. Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis tentang suatu usaha, sehingga harus mengerti arti dari laporan keuangan. Arti dari laporan keuangan yaitu keseluruhan aktifitas-aktifitas yang bersangkutan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dan biaya minimal dengan syarat-syarat yang paling menguntungkan serta usaha-usaha untuk menggambarkan dana tersebut seefisien mungkin.

2.2.3.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2000 : 242), terdapat beberapa jenis laporan keuangan, sebagai berikut :

1. Neraca
Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Yang dimaksud dengan posisi keuangan adalah posisi aktiva (harta) dan pasif (kewajiban dan ekuitas) suatu bank.
2. Laporan Komitmen dan Kontinjensi
Laporan komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (irrevocable) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Sedangkan laporan kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang memungkinkan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.
3. Laporan Laba Rugi
Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.
4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap arus kas.

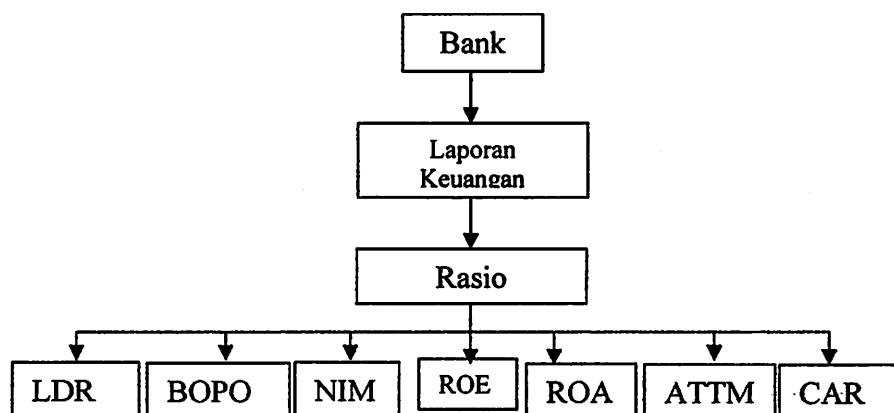
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai Posisi Devisa Neto, menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun yang ada diluar negeri. Sedangkan laporan konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

III. Kerangka Pemikiran



Penilaian kesehatan bank meliputi 5 aspek yaitu:

- 1) *Capital*, untuk rasio kecukupan modal
- 2) *Assets*, untuk rasio kualitas aktiva
- 3) *Management*, untuk menilai kualitas manajemen
- 4) *Earning*, untuk rasio-rasio rentabilitas bank
- 5) *Liquidity*, untuk rasio-rasio likuiditas bank

IV. Metodologi Penelitian

4.1 Rancangan penelitian

. Metodologi penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan suatu data diskriptif berupa kata tertulis dari orang-orang yang diamati.

Tujuan penelitian kualitatif bervariasi : untuk mencari suatu bentuk pengetahuan baru, untuk menjelaskan masalah dan mencari bentuk-bentuk aplikasi praktis. Kegunaannya bervariasi, antara lain dapat bersifat pengembangan teori atau dapat juga bersifat aplikatif.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder diambil dari data primer yang telah diolah lebih lanjut dari obyeknya dan disampaikan menjadi buku-buku teks, artikel-artikel atau laporan-laporan yang sejenis, dan literatur lainnya yang

menunjang penelitian ini. Data yang digunakan berupa Laporan Keuangan bank CIMB Niaga yang dipublikasikan tahun 2009-2010

4.2 Populasi, Sampel dan teknik pengambilan sampel

4.2.1. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada bank yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yaitu Bank CIMB

4.2.2. Sampel

Populasi yang dijadikan obyek penelitian ini adalah laporan keuangan Bank CIMB tahun 2009-2010

4.2.2. Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Non Random Sampling, yaitu sampel yang pemilihan elemennya berdasarkan pertimbangan secara subyektif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan Kriteria yang ditentukan.

4.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

4.3.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan hanya ada satu variabel yaitu analisis kinerja keuangan pada bank CIMB di Jakarta

4.3.2 Definisi Operasional Variabel

1. Capital, Asset, Earning, dan Liquidity

Analisis Ratio Capital adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi. Dalam penelitian ini menggunakan Rasio CAR (Capital Adequancy Ratio) dan rasio ini merupakan perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi resiko CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

Ratio asset menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan ratio asset, yaitu:

- a. Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan. Semakin kecil rasio KAP, maka semakin besar tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan, dan
- b. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam menjaga kolektabilitas atau pinjaman yang disalurkan semakin baik.

Rasio Rentabilitas atau Earning menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Rasio rentabilitas, meliputi :

- a. ROA (Return on Asset), merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan aset.
 - b. BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil rasio BOPO, maka semakin efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima.
 - c. Rasio Likuiditas (Liquidity), menggambarkan kemampuan bank dalam menyeimbangkan antara likuiditasnya dengan rentabilitasnya. Rasio likuiditas, meliputi :
 - a. Cash Ratio, merupakan perbandingan antara alat likuiditas terhadap utang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula tingkat kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.
 - b. LDR (Loan to Deposit Ratio), merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan.
2. Laporan Keuangan
- Adapun unsur-unsur laporan keuangan menurut Fauzan (2004), yaitu:
- a. Neraca adalah keseimbangan antara jumlah seluruh aktiva dengan jumlah seluruh kewajiban ditambah modal sendiri. Sehingga pada neraca keuangan suatu perusahaan akan nampak:

$$\text{Kekayaan (aktiva)} = \text{kewajiban} + \text{modal sendiri}.$$
 - b. Laba Rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya, dan laba perusahaan selama periode tertentu. Biasanya laporan ini disusun dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu:
 - 1) Pendekatan kontribusi, pendekatan ini membagi biaya-biaya kedalam dua sifat pokok, yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Pendapatan ini biasanya digunakan dalam pengambilan keputusan manajemen berkenaan dengan perencanaan biaya, volume, dan laba.
 - 2) Pendekatan fungsional, pendekatan ini memberikan informasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap fungsi utam, yaitu fungsi produksi, pemasaran, sumberdaya manusia, dan keuangan dalam perusahaan.
 - 3) Sehat Tidaknya Suatu Bank
 Menurut Susilo dkk (2000), Kesehatan suatu bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

Pengertian tentang kesehatan bank diatas merupakan suatu batasan yang sangat luas, karena kesehatan bank memang mencakup kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha perbankan. Demikian sebaliknya bank dikatakan tidak sehat, jika suatu bank tidak mampu lagi untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan tidak mampu lagi memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.

4.3.3 Teknik Analisa Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL menurut Kasmir (2002), yang terdiri dari :

A. Penilaian Faktor Pemodal (Capital)

.CAR (Capital Adequacy Ratio):

Rasio ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{TOTAL\ MODAL}{TOTAL\ ATMR}$$

Karena CAR ini merupakan cerminan dari seberapa besar jumlah aktiva yang memiliki resiko yang dibiayai oleh modal selain dana bank, sehingga dapat dikatakan bank CIMB Niaga tidak mampu mempertahankan sejumlah aktiva yang memiliki resiko.

B. Penilaian Faktor Kualitas Aset (Aseet Quality)

Rasio aktiva tetap terhadap modal (ATTM) :

Rasio ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$ATTM = \frac{AKTIVA\ TETAP + INVENTORIS}{MODAL}$$

Semakin tinggi rasio ini artinya modal yang dimiliki bank kurang mencukupi dalam menunjang aktiva tetap dan inventaris sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

C. Penilaian Faktor Manajemen (Management)

Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan lembaga keuangan yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

D. Penilaian Faktor Rentabilitas (Earnings)

1. Return On Asset (ROA), Rasio ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{LABA\ SEBELUM\ PAJAK}{TOTAL\ ASSETS}$$

Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai lembaga keuangan sehingga kemungkinan suatu lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

2. Return on Equity (ROE)

Rasio ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{EQUITAS}}$$

Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai lembaga keuangan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

3. Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{AKTIVA PRODUKTIF}}$$

Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank.

4. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{TOTAL BIAYA OPERASIONAL}}{\text{TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL}}$$

Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan lembaga keuangan yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

E. Penilaian Faktor Likuiditas (Liquidity)

1. Loan to Deposit Rasio (LDR)

Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{TOTAL KREDIT}}{\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}}$$

Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar.

V. Hasil analisis Data dan pembahasan

A. Penilaian Faktor Pemodal (Capital)

$$1. \text{CAR} = \frac{\text{TOTAL MODAL}}{\text{TOTAL ATMR}}$$

Kecukupan pemenuhan KPPM (Kewajiban penyediaan modal minimum) terhadap ketentuan yang berlaku (CAR) 13,47 % pada tahun 2010 dan 13.59 % pada tahun 2009.

Pada laporan tersebut, CAR mengalami penurunan. ini mencerminkan seberapa besar jumlah aktiva yang memiliki resiko yang di biayai oleh modal selain dana bank sehingga dapat di katakan Bank CIMB Niaga tidak mampu mempertahankan sejumlah aktiva yang memiliki resiko.

B. Penilaian Faktor Kualitas Aset (Aseet Quality)

1.Rasio aktiva tetap terhadap modal (ATTM)

$$= \frac{\text{AKTIVA TETAP} + \text{INVENTORI}}{\text{MODAL}}$$

Pada tahun 2009 (ATTM) 3.11 % sedangkan pada tahun 2010 2.50 %. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2010 bank mampu menurunkan rasio hingga semakin rendah (turun) ini artinya modal yang dimiliki bank cukup untuk menunjang aktiva tetap dan investaris sehingga pada tahun 2010 ini bank dalam kondisi tidak bermasalah (resiko masalah akan semakin kecil).

C. Penilaian Faktor Rentabilitas (Earnings)

1.Return On Asset (ROA) = $\frac{\text{LABA SEBELUM PAJAK}}{\text{TOTAL ASSETS}}$

Pada tahun 2009 (ROA) 2.11 % dan pada tahun 2010 2.73%. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen lembaga keuangan dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset lembaga keuangan yang bersangkutan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai lembaga keuangan sehingga kemungkinan suatu lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pada tahun 2010 ini bank mampu menaikkan rasio ROA nya sehingga dapat di katakan bank mengalami kenaikan laba.

2.Return on Equity (ROE) = $\frac{\text{LABA SETELAH PAJAK}}{\text{EQUITAS}}$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen lembaga keuangan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai lembaga keuangan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pada tahun 2010 ini bank mengalami kenaikan sebesar 7,95 %.

3.Net Interest Margin (NIM) = $\frac{\text{PENDAPATAN BUNGA BERSIH}}{\text{AKTIVA PRODUKTIF}}$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank. Rasio NIM pada Bank CIMB Niaga tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 0,42, ini menunjukkan bahwa pada pendapatan bunga atas aktiva produktif menurun.

3. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

$$= \frac{\text{TOTAL BIAYA OPERASIONAL}}{\text{TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL}}$$

Rasio ini di gunakan untuk mengukur kemampuan manajemen lembaga keuangan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan lembaga keuangan yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pada tahun 2009 rasio BOPO menunjukkan angka 82.94% pada tahun 2010 rasio BOPO 76.73 % (turun 6% di tahun 2010), ini menunjukkan bahwa pengendalian yang baik antara biaya operasional dengan pendapatan operasionalnya.

D. Penilaian Faktor Likuiditas (Liquidity)

1. Loan to Deposit Rasio (LDR) = $\frac{\text{TOTAL KREDIT}}{\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}}$

Rasio ini di gunakan Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Pada tahun 2009 rasio LDR 95.22% sedangkan pada tahun 2010 rasio LDR 87.23%. ini menunjukkan tingkat likuiditas bank CIMB Niaga baik, karena mampu menurunkan rasio likuiditasnya. Penurunan ini mengakibatkan naiknya kemampuan bank dalam hal kredit dan dana dari pihak ketiga. Hasil analisis dapat disajikan pada tabel ini:

Tabel 5.1. Perhitungan Rasio Keuangan Bank Cimb Niaga Tahun 2009-2010

No.	Keterangan	Tahun		Naik (turun)
		2009	2010	
1	Permodalan/Capital (CAR)	13.47%	13.59 %	0.12
2	Rasio aktiva tetap terhadap modal (ATTM)	3.11 %	2.50 %	(-0.61)
3	Return On Asset (ROA)	2.11 kali	2.73 kali	0.62
4	Return on Equity (ROE)	16.34 kali	24.29 kali	7.95
5	Net Interest Margin (NIM)	6.43 %	6.85 %	0.42
6	Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	82.94 %	76.73 %	(-6.21)
7	Loan to Deposit Rasio (LDR)	95.22%	87.23%	(-7.99)

Sumber : Analisis data

V. Simpulan

5.1, Simpulan

Dari hasil analisis CAMEL terhadap Rasio Laporan Keuangan Bank CIMB Niaga tahun 2009 dan tahun 2010, Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Bank CIMB Niaga banyak mengalami peningkatan (kemajuan). Hal ini dapat kita lihat dari ketujuh indikator kesehatan perbankan diatas yang mana dari tahun 2009 ke tahun 2010 menunjukkan perubahan Peningkatan (Kemajuan).

Oleh karena itu kami menyimpulkan bahwa Bank CIMB Niaga dalam kondisi baik (Sehat), sehingga kondisi ini harus ditingkatkan lagi untuk kemajuan Bank CIMB Niaga.

5.2, Saran

Dengan adanya berbagai kekurangan dan keterbatasan yang penulis alami selama jalannya penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hampir sebagian besar rasio keuangan pada Bank CIMB Niaga termasuk dalam kategori sehat, sehingga kinerja Bank CIMB Niaga agar lebih ditingkatkan untuk mempertahankannya.
2. Ratio Biaya Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO) pada tahun 2009 sebesar 82.94% dan tahun 2010 sebesar 76.73% terjadi penurunan 6.21% ini menunjukkan ada efisiensi dalam operasioal perbankan perlu dipertahankan ditahun depan tidak .
3. Banyaknya faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan seperti faktor politik pemerintah sebaiknya juga lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Kepustakaan / Referensi :

Ade Gunawan; 1998, *Akuntansi Perbankan*; Tarsito, Bandung

Taswan, SE, M,Si; 2008, *Akuntansi Perbankan*; UPP STIM YKPN, Yogyakarta,.

Haryono Yusup, 2001, *Pengantar Akuntansi*, STIE YKPN, Yogyakarta

Teguh Pudjo Mulyono, 2002, *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktik Perbankan*, BPFE UGM, Yogyakarta.

Rahayu, Widadi (2006), *Analisis CAMEL untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank (Studi Empiris pada Bank Go Public Tahun 2003-2004)*, Skripsi FE UMS.Surakarta.

Suwarjono, 2001, *Pengantar Akuntansi*, BPFE UGM Yogyakarta

Ika Sulisty Nugroho, Astri; (2006), *Mengadakan penelitian tentang Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perbankan*. Skripsi FE UMS.Surakarta.